

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hospitalisasi merupakan suatu kondisi ketika anak harus menjalani perawatan di rumah sakit untuk memperoleh tindakan medis dan keperawatan akibat masalah kesehatan yang dialaminya. Selama proses hospitalisasi, anak dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, tenaga kesehatan yang belum dikenal, berbagai prosedur medis, serta perubahan rutinitas sehari-hari. Kondisi tersebut sering menimbulkan stres dan kecemasan pada anak karena mereka harus menghadapi situasi yang dianggap mengancam dan tidak menyenangkan (Hockenberry et al., 2025).

Kecemasan merupakan salah satu dampak psikologis yang paling sering dialami anak selama hospitalisasi. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sering menunjukkan respon emosional berupa takut, cemas, marah, sedih dan kehilangan rasa aman. Kecemasan hospitalisasi dapat muncul akibat lingkungan rumah sakit yang asing, suara alat medis, prosedur invasif, nyeri akibat penyakit maupun tindakan medis, keterbatasan aktivitas, serta perpisahan dengan lingkungan yang familiar bagi anak (Hockenberry et al., 2025).

Kecemasan hospitalisasi masih menjadi masalah yang sering ditemukan pada anak yang menjalani rawat inap. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2025 menunjukkan bahwa angka hospitalisasi anak di Indonesia terus meningkat dan sekitar 45–60% anak yang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Kecemasan pada anak hospitalisasi umumnya muncul dalam bentuk menangis, gelisah, takut terhadap petugas kesehatan, sulit tidur, menolak tindakan medis, hingga menarik diri dari lingkungan sekitar (Kemenkes RI, 2025).

Anak usia sekolah berada pada rentang usia 6–12 tahun, yaitu tahap perkembangan dimana anak mulai mampu berpikir logis, memahami kondisi penyakit, dan menyadari tindakan medis yang dilakukan terhadap dirinya sehingga lebih rentan mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Anak usia sekolah juga mulai memiliki rasa takut terhadap nyeri, cedera tubuh, serta perubahan aktivitas sehari-hari akibat dirawat di rumah sakit (Kyle & Carman, 2021). anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi sering menunjukkan respon emosional berupa takut, cemas, marah, dan kehilangan rasa aman selama menjalani perawatan (Hockenberry et al., 2025)

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak terhadap kondisi fisik maupun psikologis anak. Anak yang mengalami kecemasan cenderung sulit bekerja sama selama tindakan keperawatan, mengalami gangguan tidur, penurunan nafsu makan, peningkatan stres emosional, serta memperlambat proses penyembuhan selama hospitalisasi. Selain itu, kecemasan yang berlebihan juga dapat menyebabkan trauma psikologis pada anak sehingga memengaruhi pengalaman anak terhadap pelayanan kesehatan di masa mendatang (Potter et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi selama praktik profesi di pediatrik ward Tzu Chi Hospital, masih ditemukan anak usia sekolah yang menunjukkan tanda-tanda kecemasan hospitalisasi seperti tampak takut saat perawat mendekat, menangis ketika akan dilakukan tindakan keperawatan, sulit tidur, lebih banyak diam, serta sering menanyakan kapan diperbolehkan pulang dan kembali beraktivitas seperti biasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan hospitalisasi masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dalam pemberian asuhan keperawatan anak dalam pemberian asuhan keperawatan anak. Selama ini upaya yang dilakukan untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan perawatan antara lain melalui terapi bermain seperti menggambar, mewarnai, bermain balon, bermain mobil-mobilan, dan bermain playdough. Berbagai aktivitas tersebut bertujuan memberikan distraksi, meningkatkan kenyamanan, serta membantu anak mengekspresikan perasaan selama

menjalani perawatan di rumah sakit. Namun, diperlukan alternatif terapi bermain lain yang menarik, mudah diterapkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah untuk membantu menurunkan kecemasan hospitalisasi, salah satunya melalui terapi bermain musik dengan kegiatan bernyanyi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi adalah melalui penerapan *atraumatic care*. *Atraumatic care* merupakan pendekatan perawatan yang bertujuan meminimalkan stres fisik maupun psikologis pada anak selama menjalani perawatan kesehatan. Berbagai bentuk intervensi *atraumatic care* dapat diberikan kepada anak, seperti terapi bermain, bercerita, mewarnai, bermain puzzle, terapi musik maupun bentuk distraksi lainnya (Hockenberry et al., (2016).

Videbec (2022) mengatakan bahwa perawat memiliki peran penting dalam memberikan intervensi *atraumatic care* untuk meminimalkan kecemasan hospitalisasi pada anak. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak adalah terapi bermain musik. Terapi bermain musik merupakan kegiatan terapeutik menggunakan media musik untuk memberikan efek relaksasi, meningkatkan rasa nyaman, mengurangi ketegangan emosional, serta membantu anak mengalihkan perhatian dari rasa takut dan nyeri selama menjalani perawatan. Musik juga dapat membantu menstimulasi perasaan positif dan memberikan efek menenangkan pada anak selama hospitalisasi.

Penerapan terapi bermain musik penting dilakukan pada anak usia sekolah karena pada tahap perkembangan ini anak menyukai aktivitas bermain, hiburan, dan stimulasi audio yang dapat membantu proses adaptasi selama hospitalisasi. Terapi bermain merupakan bagian dari *atraumatic care* yang efektif membantu anak mengekspresikan perasaan, mengurangi stres, dan meningkatkan kenyamanan selama menjalani perawatan di rumah sakit (Hockenberry et al., 2025).

Berbagai bentuk *atraumatic care* telah diterapkan di pediatrik ward Tzu Chi Hospital, terapi bermain musik belum dilakukan secara optimal dan terstruktur sebagai intervensi rutin untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan *Evidence Based Nursing* berupa terapi bermain musik melalui kegiatan bernyanyi sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah (7-12 tahun) di pediatrik ward Tzu Chi Hospital.

Dengan demikian, penulis mengangkat judul “Penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) Terapi Bermain Musik Terhadap Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah (7-12 tahun) di Pediatrik Ward Tzu Chi Hospital.”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) melalui terapi bermain musik dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah yang menjalani perawatan di pediatrik ward Tzu Chi Hospital?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mendeskripsikan dan mengevaluasi efektivitas *penerapan Evidence Based Nursing* (EBN) terapi bermain musik pada anak usia sekolah (7-12 tahun) untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi di Tzu Chi Hospital.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah (7-12 tahun) untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi di Tzu Chi Hospital.
- 1.3.2.2. Menerapkan terapi kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah (7-12 tahun) yang mengalami kecemasan hospitalisasi.
- 1.3.2.3. Mengidentifikasi tingkat kecemasan hospitalisasi pada usia sekolah (7-12 tahun) setelah diberikan terapi bermain musik.

- 1.3.2.4. Menganalisis perubahan tingkat kecemasan hospitalisasi pada usia sekolah (7-12 tahun) setelah diberikan terapi bermain musik.

1.4. Manfaat Penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN)

1.4.1. Manfaat akademis

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan serta mendukung pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya terkait penerapan terapi bermain musik dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah. Selain itu, hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan maupun peneliti selanjutnya dalam pengembangan *Evidence Based Nursing* (EBN) pada pasien anak.

1.4.2. Manfaat praktis

Studi kasus ini dapat membantu perawat dalam memberikan intervensi *atraumatic care* untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah. Intervensi ini juga dapat meningkatkan kenyamanan, kerja sama anak selama tindakan keperawatan, serta membantu menciptakan suasana perawatan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak selama menjalani rawat inap.

1.4.3. Manfaat Tzu Chi Hospital

Studi ini dapat membantu perawat dalam memberikan intervensi *atraumatic care* untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah. Intervensi ini juga diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, kerja sama anak selama tindakan keperawatan, serta membantu menciptakan suasana perawatan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak selama menjalani rawat inap.